

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DENGAN METODE *STORY TELLING* BAGI SISWA BALAI LATIHAN KERJA (BLK) SURAKARTA

Widyantoro Yuliatmojo¹⁾, Christina Nur Wijayanti²⁾, Cicilia Puji Rahayu³⁾

^{1,2,3)}Universitas Surakarta, Surakarta

*Email korespondensi: wijyantichristina@gmail.com

Abstrak : Balai Latihan Kerja (BLK) Surakarta mempunyai tugas dan fungsi meningkatkan kompetensi keahlian melalui pelatihan dan sertifikasi, uji kompetensi bagi tenaga kerja, serta meningkatkan Kerjasama dengan industri dan dunia usaha untuk penyesuaian kualitas pelatihan serta penempatan lulusan. Melalui koordinasi awal diperoleh informasi bahwa siswa peserta didik di BLK Surakarta selama ini lebih fokus pada keahlian yang diajarkan sesuai jurusan yang ditempuh, padahal untuk persiapan masuk ke dunia kerja diperlukan *softskill* tambahan, salah satunya adalah *public speaking*. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Surakarta memberikan penyuluhan dan pelatihan *public speaking* dengan metode *story telling* bagi siswa Jurusan Bisnis & Manajemen BLK Surakarta dengan harapan para siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam presentasi efektif maupun kepercayaan diri untuk berani berbicara di depan umum. Dengan dibekali *softskill* tersebut, diharapkan para siswa Jurusan Bisnis & Manajemen BLK Surakarta benar-benar siap menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan *story telling*. Ceramah ini dilakukan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Surakarta. Diskusi dilakukan berbarengan dengan pemaparan materi dengan model tanya jawab oleh peserta maupun tim pengabdian. Sedangkan pelaksanaan praktik *public speaking* menggunakan metode *story telling*, pada pelatihan ini terjadi peningkatan kepercayaan diri para peserta untuk berbicara di depan umum dibandingkan ketika sebelum pemberian materi pengabdian diberikan. Materi kegiatan ini meliputi tentang kecakapan presentasi efektif, *public speaking* dan *how to speak to inform*. Memberikan pemahaman dan pelatihan bagaimana seharusnya melakukan presentasi efektif dan *public speaking*.

Kata kunci: *public speaking*, presentasi efektif, *story telling*

ABSTRACT: The Surakarta Vocational Training Center (BLK) has the duties and functions of increasing skills competencies through training and certification, competency tests for workers, and increasing cooperation with industry and the business world to adjust the quality of training and placement of graduates. Through initial coordination, information was obtained that students at BLK Surakarta had so far focused more on the skills being taught according to the majors taken, even though preparation for entering the world of work required additional soft skills, one of which was public speaking. Based on this, the community service team at the University of Surakarta provides counseling and public speaking training using the story telling method for students of the Surakarta BLK Business & Management Department with the hope that students can improve their skills in effective presentations and confidence to dare to speak in public. Armed with these soft skills, it is hoped that the students of the Surakarta BLK Business & Management Department will be truly ready to face the real world of work. The methods used in this activity are lectures, discussions and story telling. This lecture was carried out by presenting material by the community service team at the University of Surakarta. The discussion was carried out simultaneously with the presentation of the material using a question and answer model by the participants and the service team. While the practice of public speaking uses the story telling method, in this training there is an increase in the confidence of the participants to speak in public compared to before giving the dedication material. The material for this activity includes effective presentation skills, public speaking and how to speak to inform. Provide understanding and training on how to make effective presentations and public speaking.

Keywords: *public speaking*, effective presentation, *story telling*

PENDAHULUAN

Balai Latihan Kerja (BLK) Surakarta merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pusat dibawah Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas, Kementerian Ketenagakerjaan RI. BLK Surakarta adalah BLK tertua yang dimiliki oleh pemerintah yang didirikan pada tahun 1947. Selama berdiri BLK Surakarta mengalami beberapa kali perubahan nama sebagai berikut 1) 1947 – 1977, Perindustrian Lawu

Komplek (PLK) Surakarta, 2) 1978 – 1983, Pusat Latihan Kejuruan Industri (PLKI) Surakarta, 3) 1984 – 1999, Balai Latihan Kerja (BLK) Surakarta, 4) 1999 – 2006, Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Surakarta, 5) 2006 – 2015, Balai Besar Latihan Kerja Industri (BBLKI) Surakarta, 6) 2015 - Sekarang, Balai Latihan Kerja (BLK) Surakarta.

BLK Surakarta adalah salah satu dari 21 BLK Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) Bidang Pelatihan Kerja yang merupakan Balai Latihan Kerja Kelas I (Eselon IIIa) Di bawah Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas, Kementerian Ketenagakerjaan RI. Tugas dan fungsi BLK Surakarta adalah melaksanakan pelatihan, pemberdayaan dan uji kompetensi kerja. Visi BLK Surakarta untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, kompeten, profesional dan berdaya saing global. Sedangkan misi BLK Surakarta untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan dan sertifikasi, menyelenggarakan uji kompetensi bagi tenaga kerja dan instruktur latihan kerja, serta meningkatkan kerjasama dengan industri dan dunia usaha untuk penyesuaian kualitas pelatihan serta penempatan lulusan.

BLK Surakarta Memiliki 12 Kejuruan, yaitu 1) Kejuruan Teknik Otomotif, 2) Kejuruan Teknik Listrik, 3) Kejuruan Teknik Elektronika, 4) Kejuruan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), 5) Kejuruan Garment Apparel, 6) Kejuruan Teknik Las, 7) Kejuruan Teknik Bangunan, 8) Kejuruan Processing, 9) Kejuruan Teknik Manufaktur, 10) Kejuruan Bisnis & Manajemen, 11) Kejuruan Teknik Refrigerasi, 12) Kejuruan Industri Kreatif.

Animo masyarakat yang mempunyai keinginan meningkatkan keahlian di bidangnya sangat tinggi, dan rerata lulusan SMA/SMK, Diploma dan Sarjana yang belum memperoleh lapangan pekerjaan. Sebagian besar siswa pelatihan ini mempunyai sudut pandang bahwa dengan memperdalam keahlian di bidangnya sudah cukup menjadi bekal untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya. Padahal secara realita di lapangan tidak hanya keahlian di bidangnya saja yang diperlukan namun juga cara berkomunikasi dan berorganisasi yang baik. Melalui pengamatan yang dilakukan ketika para siswa mengikuti pelatihan keahlian khususnya kelas Bisnis & Manajemen tahun 2022 bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai keahlian berbicara di depan umum (*public speaking*) yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, penyusun mempunyai motivasi untuk memberikan pelatihan tentang dasar kecakapan presentasi efektif dan *public speaking* bagi para siswa kelas Bisnis & Manajemen tahun 2022 dengan metode *Story Telling*.

Kemampuan *softskill public speaking* penting untuk dimiliki oleh setiap orang tidak hanya para pimpinan atau pejabat saja. Sirait (2008) menyampaikan bahwa *public speaking* merupakan milik masyarakat. Sedangkan dalam jurnal pengabdian masyarakat, Nurcandrani (2020) menyampaikan salah satu *softskill* yang penting dimiliki anak-anak adalah *public speaking*. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap orang tanpa memandang jabatan dan usia wajib membekali diri dengan *softskill public speaking* termasuk peserta didik BLK Surakarta Kelas Bisnis & Manajemen.

Keterampilan dalam berbicara yang dimiliki setiap orang memiliki peranan penting yang mendukung komunikasi sehari-hari dalam bermasyarakat. Menurut Mulyana (2019) mengatakan bahwa berbicara atau berkomunikasi merupakan penyampaian pesan yang bertujuan membuat sama arti atau persepsi kedua belah pihak. Menurut pendapat lainnya, komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide, emosi dan keterampilan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi dan

meyakinkan ucapan maupun tulisan (Mufid, 2005). Berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dapat dilakukan siapa saja, namun berbicara di depan umum memerlukan ilmu khusus (Wakhyudi, 2019). Berbicara di depan umum tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, ide atau pemikiran saja, namun perlu memikirkan bagaimana pesan, ide atau pemikiran tersebut dapat dipahami oleh audiens. Berbicara di depan umum atau *public speaking* sangat perlu didukung keterampilan dalam penguasaan materi, percaya diri, mengelola situasi audiens serta penampilan yang menarik (Hojanto, 2016).

Pada kelas Bisnis & Manajemen tahun 2022 masih banyak yang belum memiliki keterampilan dasar *public speaking*, maka ini menjadi sarana yang tepat untuk memberikan tambahan bekal keterampilan *public speaking* melalui *story telling* sebelum mereka menyelesaikan pelatihan di BLK Surakarta. Harapan dari pemberian bekal keterampilan ini, agar peserta pelatihan BLK Surakarta khususnya kelas Bisnis & Manajemen dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum. Selain hal tersebut juga diharapkan para peserta pelatihan juga dapat mempersiapkan diri dalam melakukan wawancara dalam proses pencarian kerja. Setelah pelatihan keterampilan ini, para peserta menyampaikan bahwa dapat merasakan manfaat pelatihan dari yang semula masih malu dan tidak berani berbicara di depan umum, sekarang mulai berani berbicara di depan umum. Namun demikian masih diperlukan pelatihan lagi untuk lebih meningkatkan keterampilan para peserta di kemudian hari.

METODE

Metode yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat saat ini dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilakukan dalam 3 sesi, yaitu sesi pertama oleh pemateri pertama menyampaikan materi tentang kecakapan presentasi efektif. Sesi kedua oleh pemateri kedua menyampaikan materi tentang *public speaking*. Sesi ketiga disampaikan oleh pemateri ketiga tentang *how to speak to inform*. Tahap pelatihan dilakukan praktek *public speaking* dengan metode *story telling*.

Materi disampaikan dengan metode ceramah oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Materi tentang kecakapan presentasi efektif meliputi proses penyusunan materi untuk dipresentasikan menggunakan power point yang efektif. Pada sesi ini, pemateri menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat penyusunan materi adalah apa pokok bahasan, motivasi, dan tujuan presentasi. Dalam pembuatan power point perlu memperhatikan keefektifan dalam presentasi, artinya poin-poin penting saja yang dituangkan dengan didukung design maupun audio visual yang menarik. Pemateri memberikan penjelasan bagaimana membuat design, menambah audio visual, dan menggunakan hyperlink pada power poin. Proses pembuatan materi menggunakan power point, pada umumnya tidak bisa satu kali jadi, melainkan perlu *me-review* berulang kali agar diperoleh pemaparan yang sesuai dengan topik dan tujuan presentasi.

Materi kedua tentang *public speaking* disampaikan dengan metode ceramah yang meliputi beberapa jenis yakni, (1) *speaking to inform*, (2) *speaking to persuade*, (3) *speaking to move audience to action*, (4) *speaking to entertain*, (5) *speaking to small group*.

Materi ketiga tentang *how to inform*, pada sesi ini pemateri menyampaikan materi hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan *speak to inform*. Materi ini meliputi bagaimana berbicara

obyek, proses, event, konsep, peraturan dasar *speak to inform*, dan audiens. Kemudian juga disampaikan bagaimana melakukan presentasi yang seharusnya. Sebagai pembuka presentasi, lebih baik menyapa audiens dengan salam, kemudian memberitahu audiens tentang poin-poin yang akan disampaikan. Selama presentasi, diusahakan menyampaikan materi sesuai yang diberitahukan di awal presentasi. Sebelum mengakhiri presentasi, disampaikan secara ringkas materi yang sudah diberikan kepada audiens.

Peraturan dasar dalam presentasi yaitu berbicara dengan vocal yang jelas, volume suara cukup untuk didengar dan tidak berbisik juga, tempo berbicara diatur dengan baik. Selama presentasi, perlu memberikan penekanan pada slide tertentu, memainkan intonasi suara, dan perlu menambah gerakan tangan untuk menegaskan hal tertentu. Selain hal tersebut perlu juga untuk mengamati gaya bahasa tubuh audiens untuk mengetahui respon peserta, dalam pengetikan materi diusahakan tidak salah mengetik atau menggunakan warna dan jenis huruf yang tidak pas, dalam menampilkan info diusahakan tidak terlalu detail, dapat ditambahkan gambar, foto, diagram, video atau film untuk mendukung presentasi agar lebih menarik.

Dalam penyampaian ketiga materi dilakukan dengan santai dan dinamis, sehingga para peserta dapat menerima materi dengan santai dan nyaman. Selama pemaparan materi diberikan, para peserta diperbolehkan melakukan pertanyaan apabila ada materi yang kurang jelas. Peserta pun aktif untuk bertanya kepada pemateri maupun diskusi bersama artinya saling menanggapi pertanyaan maupun pendapat peserta.

Sebelum penyampaian materi pertama dilakukan, tim pengabdian mengajak peserta untuk berinteraksi melalui game kecil untuk mengetahui keberanian diri para peserta menyampaikan ide atau pendapatnya. Kemudian setelah penyampaian materi, pada sesi akhir melakukan pelatihan *public speaking* melalui *story telling*. Pada sesi ini, para peserta mengikuti pelatihan dengan semangat dan antusias. Hal ini ditunjukkan ketika praktek dimulai, dengan kesadaran diri tanpa harus ditunjuk peserta bergantian melakukan praktek *public speaking* melalui *story telling*. Kegiatan ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan mengamati peningkatan kemampuan berbicara setiap peserta sebelum dan sesudah menerima materi.

Pengabdian kepada masyarakat terdahulu yang pernah melakukan adalah tim pengabdian masyarakat FPBS IKIP PGR Semarang. Melalui jurnal pengabdian Nugrahani et al. (2012) mengemukakan bahwa telah melakukan metode *story telling*. Pada pelatihan tersebut, tim pengabdian mengajak peserta bermain game sederhana dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan kemampuan para peserta berbicara di depan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pendahuluan telah disampaikan bahwa Balai Latihan Kerja (BLK) Surakarta merupakan salah satu dari 21 BLK Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) bidang pelatihan kerja di bawah Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan RI. Tugas dan fungsi BLK Surakarta yaitu melaksanakan pelatihan pemberdayaan dan uji kompetensi kerja. Visinya adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, profesional dan berdaya saing global. Sedangkan misinya untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan dan sertifikasi,

menyelenggarakan uji kompetensi bagi tenaga kerja dan instruktur Latihan kerja serta meningkatkan Kerjasama dengan industry dan dunia usaha untuk penyesuaian kualitas pelatihan serta penempatan lulusan. Para siswa BLK ini diberikan bekal keahlian sesuai kompetensi yang ditekuni siswa tersebut sebelum masuk ke dunia kerja. Namun selain keahlian sesuai kompetensinya, ketika terjun ke dunia kerja juga dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam berbicara di depan umum termasuk dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi wawancara ketika akan memasuki dunia kerja. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diberikan pelatihan *public speaking* melalui *story telling* bagi siswa BLK Surakarta oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Surakarta. Bentuk pengabdian ini dikemas dalam penyuluhan materi tentang teknik pembuatan presentasi efektif, *public speaking* melalui *story telling* dan *how speak to inform* dan dilanjutkan dengan pelatihan *public speaking* bagi siswa peserta pelatihan. Hasil pelatihan bahwa para siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri dan berani praktek berbicara di depan umum. Hal ini masih perlu diberikan pelatihan lagi untuk meningkatkan keahlian dalam membuat presesntasi efketif maupun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.

Perencanaan

Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, pertama melakukan koordinasi dengan Pejabat Balai Latihan Kerja (BLK) Surakarta yang berwenang tentang kebutuhan softskill penunjang bagi siswa yang masih diperlukan, waktu pelaksanaan dan kelas peserta.

Tahap kedua mempersiapkan materi yang telah disepakati yaitu memberikan pelatihan pembuatan presentasi efektif dan *public speaking* menggunakan metode *story telling*. Tim pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan *game* yang berhubungan dengan *public speaking*. Penyampaian materi dibagi menjadi 3 sesi, yaitu :

Tabel 1. Materi Pelatihan

| NO | NAMA PEMATERI | MATERI PELATIHAN |
|----|--|------------------------------------|
| 1 | Cicilia Puji Rahayu, S.Si, M.Sc | Dasar Kecakapan Presentasi Efektif |
| 2 | Christina Nur Wijayanti, S.Sos., M.I.Kom | <i>Public Speaking</i> |
| 3 | Widyantoro Yuliatmojo, S.Sos., M.Si | <i>How Speak to Inform</i> |

Materi yang diberikan pada pengabdian kepada masyarakat mencakup dasar kecakapan presentasi efektif, *public speaking* dan *how speak to inform*. Sudjana (D, 2005) mengemukakan modifikasi pengelolaan program pelatihan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kemudian menurut Lucas (Girsang, 2018) “*Public speaking, as its name implies, is a way of making your ideas public—of sharing them with other people and of influencing other people.*” Pada intinya *public speaking* merupakan sebuah cara menyuarakan ide dengan orang lain di depan umum dan juga mempengaruhi orang lain. Sedangkan Hasyim dkk. (Hasyim & W, 2014) dalam jurnal pengabdian mengemukakan *public speaking* merupakan komunikasi secara lisan di depan umum untuk memberi informasi, mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, dan memberi penjelasan kepada masyarakat tentang topik tertentu pada tempat yang ditentukan, sehingga

selaras tujuan pembelajaran. Menurut De Vito (Kristanto et al., 2020), keuntungan mempelajari *Public speaking* sebagai berikut:

- a) Meningkatkan *softskill* berbicara di depan umum
- b) Memperbaiki keterampilan komunikasi secara umum
- c) Meningkatkan keterampilan di bidang akademik maupun karir

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 April 2022 sesuai kesepakatan bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Surakarta dengan Pejabat terkait BLK Surakarta (Ketua Program Pelatihan) dan diikuti oleh 16 siswa Jurusan Bisnis & Manajemen BLK Surakarta. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian bersama dengan petugas yang ditunjuk dari BLK Surakarta melakukan cheking ruangan dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 3 sesi yang disampaikan oleh 3 (tiga) pemateri. Penyampain materi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan peserta. Penyampaian materinya dilakukan sebagai berikut :

1. Sesi Pertama

Pada sesi pertama, materi yang disampaikan oleh Cicilia Puji Rahayu, S.Si, M.Sc sebagai tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Surakarta dari Program Studi Sistem Komputer tentang kecakapan presentasi efektif. Pada intinya sebelum melakukan presentasi, harus melakukan persiapan dengan baik dan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendukung yaitu cara berbicara , bahasa tubuh dan pakaian. Tahapan persiapan presentasi yaitu menentukan tujuan, garis-garis besar materi yang akan disampaikan, membuat daftar poin-poin presentasi dan power point yang efektif dan menarik.

Materi berikutnya untuk tahap melakukan presentasi meliputi sebagai kalimat pembuka dalam presentasi dengan menyapa salam hangat kepada audiens, memberitahu tentang apa yang akan disampaikan, kemudian menyampaikan materi tentang apa yang harus diberitahukan selama presentasi jangan melebar ke hal yang di luar materi, akhiri presentasi dengan menyampaikan apa yang sudah disampaikan selama presentasi.

Aturan-aturan dalam berpresentasi meliputi berbicara dengan suara jelas, tidak terlelu keras atau berbisik, menyampaikan materi tidak terburu-buru namun juga tidak terlalu lambat, perlu memperhatikan intonasi dan tekanan suara agar presentasi lebih menarik, dapat menggunakan gerakan tangan untuk memperjelas penyampaian hal-hal tertentu.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sesi 1

2. Sesi Kedua

Penyampaian materi sesi kedua oleh Christina Nur Wijayanti, S.Sos., M.I.Kom Program Studi Ilmu Komunikasi, sebagai tim pengabdian masyarakat Universitas Surakarta. Materi pada sesi kedua meliputi *public speaking* dengan metode *story telling*. Jenis-jenis *public speaking* yaitu 1) *speaking to inform*, 2) *speaking to persuade*, 3) *speaking to move audience to action*, 4) *speaking to entertain*, dan 5) *speaking to small group*. Pada penyampaian materi ini juga diberikan tentang *story telling*.

Speaking to inform bertujuan untuk memberi tahu tentang sesuatu yang belum diketahui audiens, contohnya seminar dan pidato. Kemudian *speaking to persuade* ditujukan untuk membujuk atau menyeru seperti pada kegiatan seminar anti pergaulan bebas yang memberikan langkah-langkah agar tidak terjebak pada pergaulan bebas. *Speaking to move audience to action* berarti menggugah seseorang untuk bangkit atau mengajak *audience* yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan tidak mau menjadi mau. Sebagai contoh seorang motivator yang menjadi pembicara pada anak-anak SMA yang akan menempuh ujian sekolah, pembicara tersebut akan mengajak audiensnya untuk mengurangi bermain ponsel dan memperbanyak belajar agar lulus ujian sekolahnya. Jenis *speaking to entertain* lebih bertujuan untuk menghibur, contoh yang sering dilihat adalah presenter acara music di TV. Terakhir jenis *speaking to small grup* bertujuan untuk menyampaikan sesuatu untuk kelompok kecil.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sesi 2

3. Sesi Ketiga

Pada sesi ketiga disampaikan oleh pemateri ketiga dengan tema *how to speak to inform* yang bertujuan untuk memberikan informasi. Pada prinsipnya dalam menyampaikan materi tersebut harus memenuhi 3 kriteria yaitu, 1) apakah informasi akurat, 2) apakah informasi jelas, dan 3) apakah informasi dapat membuat berarti dan bermanfaat bagi para audiens. Peraturan dasar *how to speak to inform* meliputi 1) tidak terlalu beranggapan lebih tentang apa yang diketahui oleh audiens, 2) tidak terlalu teknis, 3) menghindari sesuatu yang bermakna abstrak, 4) personalisasi ide untuk membentuk sebuah ciri khas, dan 5) kreatif dalam menyampaikan.



Gambar 3. Penyampaian materi sesi 3

Penyampaian materi sudah selesai, dilanjutkan dengan praktek untuk berbicara di depan peserta dengan metode *story telling*. Para peserta dilatih untuk presentasi satu per satu di hadapan temannya melalui *story telling*.



Gambar 4. Praktek *Public Speaking*



Gambar 5. Praktek *Public Speaking*

Penilaian/Evaluasi

Setelah selesai melakukan kegiatan penyampaian materi maupun pelatihan *public speaking*, tahap berikutnya adalah evaluasi atau penilaian pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan melalui sharing bersama antara tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Surakarta, para peserta. Dalam sharing tersebut disampaikan kesan pesan dari peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Menurut 85% peserta menyampaikan bahwa para peserta menjadi lebih paham bagaimana membuat presentasi efektif dan menarik serta mempunyai kepercayaan diri yang lebih besar untuk mengemukakan pendapat atau berbicara di hadapan teman-temannya. Sedangkan menurut pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Surakarta juga menyimpulkan bahwa para peserta semua telah menunjukkan peningkatan kepercayaan dirinya dalam melakukan praktek *public speaking*.

Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan bersama, ada beberapa catatan untuk ditindaklanjuti yaitu perlunya dilaksanakan pelatihan lanjutan dengan alokasi waktu lebih lama, serta penggunaan media maupun pemilihan tempat pelatihan yang lebih mendukung.

Dampak Pelatihan

Pada saat sebelum menerima pelatihan yang terjadi para peserta pelatihan yang notabenehnya siswa BLK Surakarta Jurusan Bisnis & Manajemen, belum mempunyai kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di depan umum hal ini dapat dilihat belum ada keberanian diri secara langsung menyampaikan pendapat tanpa ditunjuk oleh tim pengabdian. Dampak dari pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* ini bahwa para peserta dapat lebih memahami dan meningkatkan keterampilan bagaimana membuat materi presentasi yang efektif dan menarik, serta berani untuk berbicara di depan umum sebagai bekal mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sudah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Surakarta, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan terlaksananya kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama dengan Pejabat Balai Latihan Kerja (BLK) Surakarta yang berwenang. Pada kegiatan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Surakarta memberikan pelatihan kecakapan presentasi efektif yaitu bagaimana membuat materi presentasi yang efektif dan menarik serta pelatihan *public speaking* bagi siswa BLK Surakarta Jurusan Bisnis & Manajemen.

Selama kegiatan ini berlangsung, para peserta mengikuti dengan sungguh-sungguh. Pada saat pemaparan materi, para peserta mendengarkan dengan baik dan aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian pada saat praktek *public speaking*, para peserta bergantian mempraktekkan berbicara di depan teman-temannya. Sebagian besar peserta mempraktekkan ini dengan baik, penyampaian jelas, komunikasi dengan audiens juga bagus.

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan ini bahwa perlunya pelatihan *public speaking* selanjutnya agar bisa lebih meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Selain hal tersebut. Waktu pelatihan untuk ditambah agar para peserta dapat melakukan praktek dengan waktu yang cukup. Kemudian media dan tempat pelaksanaan dapat direncanakan lebih baik sehingga dapat lebih sesuai dengan harapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala LP2M Universitas Surakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Balai Latihan Kerja (BLK) Surakarta, selain itu juga berterimakasih kepada Pejabat BLK Surakarta yang berwenang telah memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam meningkatkan *soft skill public speaking* para siswa didik jurusan Bisnis & Manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- D, Sudjana. (2005). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Fallah Production.
- Girsang, L. R. M. (2018). "Public Speaking" sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristiforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Hasyim, M., & W, I. D. (2014). Pelatihan Public Speaking pada Remaja dan Anak-Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 96–100.
- Hojanto, O. (2016). *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanto, R., Sudarwanto, & Kurniawati, W. (2020). Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132.
- Mufid, M. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta:Kencana.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu K., Rr. F., & IKIP PGRI Semarang, L. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-DIMAS*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.246>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). *Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto*. 3, 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Sirait, C. B. (2008). *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wakhyudi, Y. (2019). *Kiat Praktis Kuasai Public Speaking, Tips dan Trik Berbicara di Depan Umum dengan Asyik dan Memukau*. Yogyakarta: Checklis